

APAKAH KONDISI KEUANGAN RUMAH SAKIT DI INDONESIA SEHAT? (EVALUASI KINERJA KEUANGAN PRA, ERA, DAN PASCA PANDEMI DENGAN FINANCIAL DISCRIMINANT MODELS)

I Gd Nandra Hary Wiguna^{1*}, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi², I Putu Julianto³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Corresponding author: hary.wiguna@undiksha.ac.id^{1}

Abstract

Pentingnya masyarakat mengetahui kondisi keuangan rumah sakit adalah untuk mengetahui ketersediaan pelayanan kesehatan, transparansi keuangan, meningkatkan kinerja rumah sakit, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Saat ini, industri kesehatan di Indonesia sedang dilanda krisis kepercayaan masyarakat pasca pandemi. Pasalnya, masyarakat mulai lebih memilih berobat di luar negeri dibandingkan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan rumah sakit di Indonesia sebelum, era, dan pasca pandemi. Penelitian dilakukan pada rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan financial discriminant models. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi keuangan menggunakan model Springate dan Zmijewski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model springate pada tahun 2019 perusahaan SRAJ mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Sedangkan dengan model Zmijewski seluruh rumah sakit memiliki kondisi keuangan yang sehat. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kondisi keuangan dalam kurun waktu yang diteliti.

Kata Kunci: kondisi finansial, rumah sakit, pandemi, model springate, model zmijewski

Abstract

The importance of the public knowing the financial condition of hospitals is to know the availability of health services, financial transparency, improve hospital performance, and participate in decision making. Currently, the health industry in Indonesia is being hit by a crisis of public confidence after the pandemic. The reason is, people are starting to prefer treatment abroad rather than in Indonesia. This type of research is descriptive comparative which aims to determine the financial health conditions of hospitals in Indonesia before, during and after the pandemic. The research was conducted at hospitals listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2022. Research data analysis was carried out using financial discriminant models. This research focuses on analyzing financial conditions using the Springate and Zmijewski model. The research results show that with the springate model in 2019 the SRAJ company experienced an unhealthy financial condition. Meanwhile, with the Zmijewski model, all hospitals have a healthy financial condition. There were no significant differences in financial conditions in the time period studied.

Keywords: Financial Conditions, Hospitals, Pandemic, Springate Model, Zmijewski Model

Introduction

Saat pandemi COVID-19, kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh penyebaran virus dan upaya pemerintah dalam menangani pandemi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia selama pandemi menurut Wikipedia (2023) antara lain: Kenaikan biaya operasional - Rumah sakit dituntut untuk meningkatkan standar keamanan dan kesehatan pasien dan staf medis, sehingga biaya operasional seperti pembelian alat pelindung diri (APD) dan peralatan medis lainnya meningkat drastis. Penurunan jumlah pasien - Akibat adanya aturan pembatasan sosial dan lockdown, banyak pasien yang memilih untuk menunda pengobatan atau perawatan non-urgent. Hal ini berdampak pada pendapatan rumah sakit yang menurun

drastis. Peningkatan kasus COVID-19 - Selain menangani pasien non-COVID-19, rumah sakit juga dituntut untuk menangani pasien COVID-19. Hal ini menambah beban dan biaya operasional rumah sakit. Kurangnya dukungan pemerintah, Pemerintah Indonesia memberikan dukungan finansial bagi rumah sakit yang menangani pasien COVID-19. Namun, dukungan ini dinilai belum cukup untuk menutupi biaya operasional yang meningkat akibat pandemi. Dalam kondisi tersebut, banyak rumah sakit di Indonesia mengalami kesulitan keuangan, bahkan ada beberapa yang terpaksa tutup. Namun, ada juga beberapa rumah sakit yang mampu bertahan dengan melakukan efisiensi biaya dan penyesuaian strategi bisnis. Beberapa rumah sakit juga mendapatkan dukungan dari masyarakat dan korporasi melalui donasi dan bantuan lainnya.

Pentingnya masyarakat mengetahui kondisi keuangan rumah sakit adalah sebagai berikut: Mengetahui ketersediaan layanan kesehatan: dengan mengetahui kondisi keuangan rumah sakit, masyarakat dapat mengetahui apakah rumah sakit tersebut dapat menyediakan layanan kesehatan yang memadai dan berkualitas. Jika rumah sakit mengalami masalah keuangan, mungkin akan sulit untuk menyediakan layanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Transparansi keuangan: Masyarakat memiliki hak untuk mengetahui bagaimana rumah sakit menggunakan dana yang diberikan oleh pemerintah dan juga dari pasien. Dengan mengetahui kondisi keuangan rumah sakit, masyarakat dapat menilai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana di rumah sakit. Menghindari biaya tidak terduga: Dengan mengetahui kondisi keuangan rumah sakit, masyarakat dapat memperkirakan biaya pengobatan dan mempersiapkan anggaran yang cukup. Dalam beberapa kasus, rumah sakit mungkin memberikan biaya pengobatan yang tidak terduga, sehingga masyarakat perlu lebih waspada dan terinformasi. Memperbaiki kinerja rumah sakit: Dalam kondisi keuangan yang sehat, rumah sakit akan dapat memperoleh dana yang cukup untuk mengembangkan dan meningkatkan layanan kesehatannya. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang disediakan oleh rumah sakit tersebut. Berpartisipasi dalam keputusan: Dengan mengetahui kondisi keuangan rumah sakit, masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penting yang memengaruhi layanan kesehatan mereka. Misalnya, dalam kasus perluasan fasilitas atau pengurangan layanan kesehatan, masyarakat dapat memengaruhi keputusan dengan memberikan masukan mereka terkait kondisi keuangan rumah sakit (Wikipedia, 2023)

Selain permasalahan yang telah dipaparkan diatas, akhir-akhir ini industri kesehatan di Indonesia tengah dilanda krisis kepercayaan publik pasca pandemi. Hal ini disebabkan karena masyarakat mulai lebih memilih melakukan pengobatan diluar negeri daripada di Indonesia. Dilansir kumparan.com (2023) memberitakan bahwa mulai adanya keengganan masyarakat melakukan pengobatan di rumah sakit yang ada di Indonesia, dengan alasan transparansi biaya pengobatan diluar negeri itu jauh lebih baik. Sumber diperoleh melalui beberapa orang yang pernah atau memilih melakukan pengobatan di rumah sakit di luar negeri seperti Singapura dan Malaysia. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo juga pernah mengunggah cuitan di media sosial perihal dua juta warga Indonesia berobat ke luar negeri setiap tahun, kini pihak dokter ikut buka suara. Disinggungnya, fasilitas kesehatan yang tersedia di Indonesia sebenarnya tidak kalah canggih dibandingkan di negara lain. Namun, hal itu tidak sepenuhnya dipahami masyarakat Indonesia (<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6612723/jutaan-warga-ri-lebih-percaya-berobat-di-negara-lain-ini-kemungkinanalasannya>.) Direktur Utama RSUP Fatmawati, dr Andi Saguni, MA ikut menyoroti laporan jutaan warga RI berobat ke luar negeri. Ia menjelaskan, warga sebenarnya tidak perlu jauh-jauh berobat ke luar negeri. Pasalnya, di dalam negeri pun pihaknya mengupayakan pelayanan kesehatan dan pengobatan yang memadai (detik.com 6/3/2023). Sangatlah jelas hal paling utama yang menyebabkan fenomena ini adalah pengelolaan

manajemen keuangan rumah sakit yang ada di Indonesia. Masyarakat beranggapan bahwa tidak adanya transparansi biaya pengobatan dan seringnya masyarakat harus membayar pengobatan dengan biaya sangat tinggi namun dengan hasil yang tidak memuaskan.

Berdasarkan beberapa fenomena yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang kesehatan keuangan rumah sakit di Indonesia. Kajian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan rumah sakit secara umum. Kondisi ini penting untuk diketahui untuk pihak pengelola rumah sakit dan stakeholder seperti pemerintah, investor, dan masyarakat agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dasar untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat tentang manajemen keuangan rumah sakit di Indonesia.

Methods

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan kesehatan keuangan sektor kesehatan di Indonesia pra, era, dan pasca pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan analisis financial discriminant models . Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia menggunakan model Springate dan Zmijewski. Objek penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor rumah sakit di Bursa Efek Indonesia yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Periode pengamatan penelitian yang digunakan adalah tahun 2020, 2021, dan 2022. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui internet, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling.

Model prediksi kebangkrutan Springate menemukan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan suatu perusahaan Jika skor $S > 0,862$, maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan sehat. Sedangkan Analisis probit Zmijewski menggunakan rasio keuangan yang mengukur kinerja, Leverage, dan likuiditas untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. Kriteria penilaian metode Zmijewski jika $Z < 0,5$ maka perusahaan dinyatakan sehat.

Results and Discussion

Table 1. Skor Model Springate Rumah Sakit di Indonesia

No	Perusahaan	Pra (2019)		Era (2020)		Pasca (2022)	
		Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil
1	HEAL	1,28	Sehat	0,93	Sehat	1,23	Sehat
2	SILO	1,18	Sehat	1,18	Sehat	1,60	Sehat
3	MIKA	2,08	Sehat	1,78	Sehat	2,00	Sehat
4	SAME	1,38	Sehat	2,47	Sehat	0,92	Sehat
5	CARE	1,06	Sehat	1,04	Sehat	0,93	Sehat
6	PRIME	1,09	Sehat	2,07	Sehat	1,24	Sehat
7	SRAJ	0,55	TS	0,66	TS	0,42	TS

Hasil prediksi kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia yang dilakukan dengan model Springate pada tabel 4.4 maka dapat dijelaskan bahwa rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum dalam kondisi keuangannya dapat dikatakan sehat. Penjelasan dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) PT MEDIKALOKA HERMINA Tbk (HEAL) memiliki skor 1,28 (pra), 0,93 (era), dan 1,23 (pasca), hasil ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 2) PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk (SILO) memiliki skor 1,18 (pra), 1,18 (era), dan 1,60 (Pasca), hasil ini lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 3) PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT Tbk (MIKA) memiliki skor 2,08 (pra), 1,78 (era), dan 2,00 (Pasca), hasil ini lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 4) PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk (SAME) memiliki skor 1,38 (pra), 2,47 (era), dan 0,92 (Pasca), hasil ini lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 5) PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk (CARE) memiliki skor 1,06 (pra), 1,04 (era), dan 0,93 (Pasca), hasil ini lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 6) PT ROYAL PRIMA Tbk (PRIME) memiliki skor 1,09 (pra), 2,07 (era), dan 1,24 (Pasca), hasil ini lebih besar dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 7) PT SEJAHTERA RAYA ANUGRAHJAYA Tbk (SRAJ) memiliki skor 0,55 (pra), 0,66 (era), dan 0,42 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,862. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya tidak sehat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat diketahui bahwa rumah sakit PT SEJAHTERARAYA ANUGRAHJAYA Tbk (SRAJ) memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat pada saat pra, era, dan pasca pandemi. Hal ini dapat menjadi sinyal bahwa kondisi perusahaan dalam ancaman kebangkrutan. Sedangkan, rumah sakit lainnya masih dalam kondisi keuangan yang baik, ini menjadi sinyal yang baik untuk konsumen dan investor. Konsumen dapat memperoleh informasi bahwa kondisi rumah sakit selain SRAJ, masih dalam tata kelola keuangan yang baik dan layak untuk menjadi tujuan untuk melakukan perawatan kesehatan. Sedangkan untuk investor kondisi ini dapat menjadi gambaran untuk berinvestasi pada rumah sakit di Indonesia di masa depan dengan informasi kondisi keuangan yang telah disajikan.

Table 2. Skor Model Zmijewski Rumah Sakit di Indonesia

No	Perusahaan	Pra (2019)		Era (2020)		Pasca (2022)	
		Skor	Hasil	Skor	Hasil	Skor	Hasil
1	HEAL	(1,59)	Sehat	(1,71)	Sehat	(2,35)	Sehat
2	SILO	(3,20)	Sehat	(2,74)	Sehat	(3,07)	Sehat
3	MIKA	(4,11)	Sehat	(4,17)	Sehat	(4,38)	Sehat
4	SAME	(4,07)	Sehat	(4,99)	Sehat	(3,10)	Sehat
5	CARE	(1,50)	Sehat	(4,01)	Sehat	(2,82)	Sehat
6	PRIME	(3,89)	Sehat	(4,13)	Sehat	(4,09)	Sehat
7	SRAJ	(1,75)	Sehat	(0,88)	Sehat	(0,49)	Sehat

Hasil prediksi kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia yang dilakukan dengan model Zmijewski pada tabel 4.8 maka dapat dijelaskan bahwa rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum dalam kondisi keuangannya dapat dikatakan sehat. Penjelasan dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) PT MEDIKALOKA HERMINA Tbk (HEAL) memiliki skor -1,59 (pra), -1,71 (era), dan -2,35 (pasca), hasil ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 2) PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS Tbk (SILO) memiliki skor -3,20 (pra), -2,74 (era), dan -3,07 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat
- 3) PT MITRA KELUARGA KARYASEHAT Tbk (MIKA) memiliki skor -4,11 (pra), -4,17 (era), dan -4,38 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 4) PT SARANA MEDITAMA METROPOLITAN Tbk (SAME) memiliki skor -4,07 (pra), -4,99 (era), dan -3,10 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 5) PT METRO HEALTHCARE INDONESIA Tbk (CARE) memiliki skor -1,50 (pra), -4,01 (era), dan -2,82 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 6) PT ROYAL PRIMA Tbk (PRIME) memiliki skor -3,89 (pra), -4,13 (era), dan -4,09 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat. Maka, dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.
- 7) PT SEJAHTERA RAYA ANUGRAHJAYA Tbk (SRAJ) memiliki skor -1,75 (pra), -0,88 (era), dan -0,49 (Pasca), hasil ini lebih kecil dari 0,05. Maka, dapat dinyatakan bahwa kondisi keuangannya sehat.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model Zmijewski diperoleh hasil yang menyatakan seluruh rumah sakit di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kondisi keuangan yang sehat. Kondisi ini sedikit berbeda dengan model prediksi dengan model Springate. Kondisi ini menjadi sinyal yang baik untuk para konsumen dan investor. Hasil yang diperoleh menggunakan model Zmijewski ternyata memberikan prediksi keuangan yang sehat pada kondisi pra, era, dan pasca pandemi. Hal ini sangat menarik, karena dalam kondisi pandemi ternyata kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia justru dalam keadaan yang baik. Kondisi ini diakibatkan karena kegiatan operasional rumah sakit pra , era, dan pasca pandemi sebenarnya tetap berjalan normal dan mengalami peningkatan jumlah pasien saat era pandemi. Kondisi ini justru berbanding terbalik dengan sektor-sektor lainnya yang mengharuskan kegiatan operasionalnya dihentikan atau dibatasi saat pra, era, dan pasca pandemi.

Dengan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, hasil informasi diatas sebenarnya mampu mematahkan fenomena yang terjadi tentang bagaimana kondisi rumah sakit di Indonesia. Kondisi rumah sakit di Indonesia yang diukur dari segi keuangannya secara umum berada dalam kondisi yang baik dan layak. Informasi ini sangat penting diketahui oleh masyarakat sebagai konsumen dan investor yang akan berinvestasi. Rumah sakit di Indonesia masih layak sebagai tujuan untuk melakukan perawatan kesehatan dan berinvestasi. Mengenai fenomena masyarakat yang cenderung memilih berobat ke luar negeri, ini bisa saja disebabkan oleh gaya hidup, sumber daya manusia, dan sistem pelayanan. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk mengukur bagaimana kualitas pelayanan rumah sakit di Indonesia di luar aspek keuangan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia yang terdaftar di BEI dalam kondisi sehat. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi keuangan pada saat pra, era, dan pasca pandemi. Prediksi kondisi keuangan dengan model Springate secara umum juga memperoleh skor yang baik, begitupula dengan prediksi kondisi keuangan yang dilakukan dengan model Zmijewski juga memperoleh skor yang baik. Hal ini artinya secara umum kondisi keuangan rumah sakit di Indonesia dapat dinyatakan sehat. Hanya terdapat satu rumah sakit yaitu PT SEJAHTERA RAYA ANUGRAHJAYA Tbk (SRAJ) yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik pasca pandemi dengan model Springate.

Hasil penelitian ini menjadi sinyal yang baik bagi para konsumen dan investor rumah sakit di Indonesia. Konsumen tidak perlu ragu untuk melakukan perawatan kesehatan di rumah sakit yang ada di Indonesia karena secara umum kondisi pengelolaannya dari segi keuangan sudah baik. Begitu pula dengan para investor hasil ini dapat dijadikan indikator empiris di masa depan untuk menganalisis situasi dalam pengambilan keputusan investasi saham saat kondisi ekstrim seperti saat terjadinya pandemi Covid-19.

References

- Bambang, Jumaidi, Nabila. (2022). analisa kinerja keuangan rumah sakit dan farmasi sebelum dan setelah covid 19. JAA Vol. 6, No. 2, April 2022.
- Chintyana, A. D. dk. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Angkasa Pura Ii (Persero) Periode 2017 - 2019. In AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional (Vol. 2, Issue 2, pp. 75–97).
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen).
- Fama, E.F. dan M.C. Jensen. 1983. Separation of Ownership and Control. Journal of Law and Economics, Vol.26 Pag. (301 – 325).
- Fernandes, N. (2020). Economic Effects of Coronavirus Outbreak (Covid-19) on the World Economy. SSRN Electronic Journal, ISSN 1556-5068, Elsevier BV, 0–29.
- Goldstein, R. (2021). A Healthcare System in Crisis : Assessing the Financial Impacts of ennsylvania].https://doi.org/https://reposito_ry.upenn.edu/wharton_research_scholars/212.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>.
- Himmelweit. (2007). The prospects for caring: economic theory and policy analysis. Cambridge Journal of Economics, 581-599.
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., Zhang, L., Fan, G., Xu, J., Gu, X., Cheng, Z., Yu, T., Xia, J., Wei, Y., Wu, W., Xie, X., Yin, W., Li, H., Liu, M., ... Cao, B. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. The Lancet, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5).
- Jensen, & Meckling. (1976). , 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost

- and ownership structure^o, *Journal of Finance Economic* 3:305360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Kaye, A. D., Okeagu, C. N., Pham, A. D., Silva, R. A., Hurley, J. J., Arron, B. L., Sarfraz, N., Lee, H. N., Ghali, G. E., Gamble, J. W., Liu, H., Urman, R. D., & Cornett, E. M. (2021). Economic Impact of Covid-19 Pandemic on Healthcare Facilities and Systems: International Perspectives. *Best Practice and Research: Clinical Anaesthesiology*, 35(3), 293–306. <https://doi.org/10.1016/j.bpa.2020.11.009>.
- Kumalasari, & Sudarma. (2013). Sebuah Kritik Perspektif Terhadap Teori Agensi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2013, 269-285.
- Ledley, F. D., McCoy, S. S., Vaughan, G., & Cleary, E. G. (2020). Profitability of Large Pharmaceutical Companies Compared with Other Large Public Companies. *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(9), 834–843. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0442>.
- Li, Q., Guan, X., Wu, P., Wang, X., Zhou, L., Tong, Y., Ren, R., Leung, K. S. M., Lau, E.H. Y., Wong, J. Y., Xing, X., Xiang, N., Wu, Y., Li, C., Chen, Q., Li, D., Liu, T., Zhao, J., Liu, M., ... Feng, Z. (2020). Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1199–1207. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001316>.
- Machbudiansyah, H., Paminto, A., & Ulfah, Y. (2021). Comparisional Analysis of Financial Performance Before and During the Covid19 Pandemic at the Blud of the Atma Husada Mahakam Regional Mental Hospital in Samarinda. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 13498–13505. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3427>.
- Nguyen, H. T. X. (2022). The Effect of COVID19 Pandemic on Financial Performance of No. 4, , 305-360. *Pharmaceutical Companies Compared with Other Large Public Companies. JAMA - Journal of the American Medical Association*, 323(9), 834–843. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.0442>.
- Pustaka Baru Press.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141. \ the COVID-19 Pandemic on American Hospitals [The Wharton School, University of Pennsylvania]. https://doi.org/https://repository.upenn.edu/wharton_research_scholars/212.
- Springate, G. L. V. (1978). Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019) *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta:
- Trisnantoro, L. (2015). *Memeahami Penggunaan Ilmu Ekonomi dalam Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Waryanto. (2010). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. (Skripsi S1, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia). Diambil kembali dari <https://core.ac.uk/download/pdf/11721603.pdf>
- Wawo, A. B., Dharmawati, T., Intihanah, Anto, L. O., & Umyy. (2020). Performance Analysis of a Public Hospital in the COVID-19 Pandemic Using the Balanced

Scorecard. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 14(12), 486–507.

- Yuniarti, R., Paryanti, D., & Tejaningsih, A. (2021). Analysis of Financial Performance and Services Performance Before and During The Covid-19 Pandemic (Case Study At Bayu Asih Hospital Purwakarta). *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 6103–6112. www.turkjphy.siotherrehabil.org.
- Zheng, F., Zhao, Z., Sun, Y., & Khan, Y. A. (2021). Financial Performance of China's Listed Firms in Presence of Coronavirus: Evidence from Corporate Culture and Corporate Social Responsibility. *Current Psychology*, February 2020. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02200-w>.
- Zmijweski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, 22, 59–82. <https://doi.org/10.2307/2490859>
- Zulfikri, A., Lesmana, T., & Djuanda, G. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Financial Performance in Sub-Sector Pharmaceutical Companies Listed on the IDX. 2021, 138–144. <https://doi.org/10.11594/nstp.2021.1016>.